

PENGARUH FAKTOR SOSIAL DAN EKONOMI PETANI TERHADAP PRODUKSI USAHA TANI SAWI DI INDONESIA

Mohammad Jon Tasrif¹⁾, Gulda Patria²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

²⁾Fakultas Ilmu Komputer Universitas Borobudur

mohammad_jtasrif@borobudur.ac.id

Abstract

This research done to know the farmer's economy social influence to the production of green mustard farm business and the contribution of green mustard farm business income to the total family income. The method of data analyze uses multiply regresion model, with "Ordinary Least Square" methode by SPSS application and Income equation. The results by test shows that all variables like age, education level, how long farm business, labour cost and sum of family depents, farm business size and modals influence real on green mustard farm business production. By partial test farm business size and modals influence real in positive ways on green mustard farm business but how long farm business influence in negative way on green mustard farm business production. Netto average income of farmer's green mustard farm business is Rp 12.768.031,-/year (Income > UMR Cianjur City). The contribution of green mustard farm business income on total family income is 43,29%.

Keywords: *green mustard farm business, social economy, income*

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia dianggap penting, hal ini dapat dilihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan dan penyumbang devisa negara dengan mengekspor komoditi pertanian. Oleh karena itu, wajar kalau biaya pembangunan untuk sektor pertanian selalu berada di urutan tiga besar di antara pembiayaan sektor lain.

Maka untuk itu perlu dilakukan penelitian secara langsung terhadap petani sawi untuk melihat pengaruh faktor sosial ekonomi (umur petani, tingkat pendidikan petani, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani, tenaga kerja dan modal) terhadap produksi usahatani sawi.

Dalam kondisi dimana sektor lainnya sedang mengalami kesulitan untuk berkembang, sub sektor perkebunan kembali menjadi salah satu andalan dalam mendukung kesinambungan pembangunan nasional. Mengingat peranan dan kontribusi sub sektor perkebunan tersebut, maka diperlukan upaya untuk dapat lebih memberdayakan sub sektor perkebunan sehingga efisiensi dan daya saingnya dapat lebih ditingkatkan lagi, hal ini dapat didukung oleh percepatan proses inovasi teknologi, intensifikasi, rehabilitasi, ekstensifikasi dan diversifikasi, peningkatan kualitas dan

profesionalisme sumber daya manusia perkebunan, penguatan kelembagaan ekonomi petani dan pengembangan kelembagaan agribisnis, pengembangan sarana dan prasarana pendukung, teknologi, dana, pasar dan informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran usahatani sayuran sawi dan untuk mengetahui faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produksi usahatani sayuran sawi pada Kelompok Tani di Kelurahan sukamaju, kabupaten cianjur, yang dilaksanakan di Kelompok Kelurahan sukamaju Kecamatan cianjur pada bulan Desember 2018 – bulan Maret 2020, dengan metode penentuan sampelnya adalah metode sensus yakni keseluruhan anggota kelompok tani di Kelurahan sukamaju sebanyak 20 orang dijadikan sebagai responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran usahatani sayuran sawi terdiri dari pengolahan lahan, persemaian, pemeliharaan terdiri dari penyiraman dan penyiangan, panen, dan pasca panen. Berdasarkan uji F, secara bersama-sama luas lahan, bibit, pupuk kandang, curahan tenaga kerja, umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap produksi sawi. Sedangkan berdasarkan uji t, secara parsial variabel luas lahan, bibit, pupuk kandang, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap produksi sawi, sedangkan variabel curahan tenaga kerja, umur, dan pendidikan, tidak berpengaruh nyata terhadap produksi sawi.

Dasar-dasar berupa teori dan temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang penting dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Salah satu pendukung yang perlu untuk dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan diduga bahwa produktifitas pengaruh faktor sosial ekonomi petani terhadap produksi usaha tani sawi :

1. Pendapatan Petani dari usahatani Sawi mendominasi Total Pendapatan Keluarga Petani
2. Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Sayuran Sawi di Kelompok Tani Mitra Timor, Adelina Maria Usboko (Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, Indonesia.); Yosefina Marice Fallo (Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, Indonesia.);

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Hubungan tersebut tercermin dari desain penelitian yang berusaha menjelaskan serta meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani sawi hijau di Kelurahan sukamaju Kecamatan cianjur. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan sukamaju Kecamatan cianjur. Tidak ada informasi yang memadai mengenai pendapatan petani sawi di Kelurahan sukamaju Kecamatan cianjur, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan informasi tentang kondisi petani sawi hijau di Desa Kelurahan sukamaju Kecamatan cianjur, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 petani sawi di Kelurahan sukamaju Kecamatan cianjur. Berdasarkan jumlah populasi tersebut, maka metode penelitian sampel ini adalah seluruh petani sawi hijau di Kelurahan sukamaju Kecamatan cianjur yang

termasuk dalam penelitian teknik sampling jenuh atau sensus yang berarti jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Hubungan variabel tersebut di jelaskan melalui kerangka konseptual yang ada.

Metode Analisis Data Berdasarkan hipotesis penelitian, untuk hipotesis (1) dianalisis dengan menggunakan model penduga regresi berganda (Multiple Regresi), dengan metode "Ordinary Least Square" (OLS) dengan alat bantu SPSS. Kriteria uji untuk uji F adalah: F-hitung < F-tabel..... Hipotesis (Ho) diterima, H1 ditolak F-hitung > F-tabel..... Hipotesis (Ho) ditolak, H1 diterima Untuk mengetahui secara parsial dapat diuji melalui t, yaitu:

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i - \beta}{S_{b_i}}$$

$$S^2_{y_{123}} = \frac{\sum(y - \hat{y})^2}{n - k - 1}$$

Keterangan:

b_i = Parameter ($i=1,2,3,..8$)

$n-k-1$ = derajat bebas

S_{b_i} = Standar error parameter

$S^2_{y_{123}}$ = standar error estimates

Kriteria uji t adalah:

t-hitung < t-tabel..... Hipotesis (Ho) diterima, H1 ditolak

t-hitung > t-tabel..... Hipotesis (Ho) ditolak, H1 diterima

(Hasan, 2002).

Rumusan Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh Faktor Sosial Ekonomi (Umur petani, Tingkat Pendidikan, Lamanya Berusahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Usahatani, Tenaga Kerja dan Modal) terhadap produksi usahatani sawi.

H1 : Ada pengaruh Faktor Sosial Ekonomi (Umur petani, Tingkat Pendidikan Lamanya Berusahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Usahatani, Tenaga Kerja dan Modal) terhadap produksi usahatani sawi. Untuk hipotesis (2) dan (3) dianalisis dengan menghitung pendapatan sawi dan kontribusi pendapatan usahatani sawi terhadap pendapatan keluarga, dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

$$\text{Kontrobusi Pendapatan Usahatani} = \frac{\text{Pendapatan Usaha Tani Sawi}}{\text{Jumlah Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Sampel Karakteristik petani sampel di daerah penelitian menjadi gambaran umum petani sampel di Kelurahan Terjun. Karakteristik petani sampel meliputi umur petani, tingkat pendidikan, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani, tenaga kerja dan modal. Petani sampel dalam penelitian ini adalah petani sawi dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Berikut lebih jelasnya dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Petani Sampel di Kabupaten Cianjur Tahun 2020

No	Karakteristik Petani	Satuan	Range	Rataan
1	Umur	Tahun	27 – 72	47,8
2	Tingkat Pendidikan	Tahun	0 – 12	7
3	Pengalaman Berusahatani	Tahun	7 – 59	25,53
4	Biaya Tenaga Kerja	Rp	5.680.000 - 40.810.000	16.201.333,33
5	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jiwa	1 – 7	4,13
6	Luas Usahatani	Ha	0,12 - 0,52	0,21
7	Modal	Rp	16.097.047,62- 63.068.354,76	29.730.348,49
8	Pendapatan Usahatani Sawi	Rp	2.190.942,86 - 78.451.645,24	15.866.051,51
9	Pendapatan Usahatani non Sawi	Rp	0 - 9.000.000	2.602.146,70
10	Pendapatan non Usahatani	Rp	0 - 60.000.000	5.403.333,33
11	Total Pendapatan Keluarga	Rp	4.557.495,24 - 78.451.645,24	23.871.531,54

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2019

Total Pendapatan Keluarga petani sampel di daerah penelitian berkisar antara Rp 4.557.495,24 – Rp 78.345.645,24 dengan rata-rata Total Pendapatan Keluarga Rp 23.871.531,54 per tahun atau Rp. 1.689.294,-/bulan, lebih tinggi dari UMR Kabupaten Cianjur. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Keluarga Petani sampel tergolong cukup atau lebih besar dari UMR Kota Cianjur Rp 2.285.000,- /bulan.

Analisis Usahatani Sawi

Tabel 2. Analisis Usahatani Sawi per Petani dan per Ha dalam satu tahun

No	Uraian	per Petani	per Ha
I	Luas lahan (Ha)	0,21	1,00
II	Produksi (kg)	18.042,00	84.531,40
III	Harga jual (Rp/kg)	1.615,37	1.615,37
IV	Penerimaan (Rp)	29.130.733,33	137.492.906,27
V	Biaya Produksi, terdiri dari:		
	a. Obat-obatan		
	Curakron (Rp)	347.508,33	1.713.036,96
	Antracol (Rp)	323.000,00	1.596.739,19
	Mipcin (Rp)	88.541,67	440.770,47
	Dursban (Rp)	96.900,00	528.132,79
	Prevathon (Rp)	72.250,00	365.634,89
	Metindo (Rp)	42.500,00	16.0218,20
	Amistratop (Rp)	24.791,67	137.125,95
	Total biaya obat-obatan (Rp)	1.010.500,00	4.923.628,32
	b. Pupuk		
	NPK (Rp)	276.516,67	1.246.492,82
	KCL (Rp)	38.833,33	215.277,78
	Urea (Rp)	558.083,33	2.964.129,083
	ZA (Rp)	76.000,00	426.666,67
	Pupuk Kandang (Rp)	654.675,33	3.433.494,02
	Total biaya pupuk (Rp)	1.646.066,67	8.457.317,27
	c. Biaya Bibit (Rp)	481.333,33	2.291.666,67
	d. Penyusutan		
	- Mesin air (Rp) (1 musim tanam)	190.000,00	190.000,00
	- Selang air (Rp) (1 musim tanam)	36.190,48	36.190,48
	- Mesin pompa/Sprayer (Rp) (1 musim tanam)	35.666,67	35.666,67
	- Gembor (Rp) (1 musim tanam)	51.677,78	51.677,78
	- Cangkul (Rp) (1 musim tanam)	21.520,00	21.520,00
	- Garu (Rp) (1 musim tanam)	4.897,22	4.897,22
	- Becak Barang (Rp) (1 musim tanam)	264.444,44	264.444,44
	Total biaya penyusutan (1 tahun)	5.168.948,49	5.168.948,49
	e. Biaya bahan bakar (bensin)	847.000,00	4.423.744,66
	Total biaya lain-lain	847.000,00	4.423.744,66
	f. Tenaga kerja		
	- Pembibitan (Rp)		
	TKDK	535.500,00	2.922.568,87
	TKLK	424.999,91	201.481,45
	- Pengolahan lahan (Rp)		
	TKDK	1.779.333,33	9.256.800,98

No	Uraian	per Petani	per Ha
	TKLK	929.333,31	3.426.619,02
	- Pemandahan (Rp)		
	TKDK	2.323.333,31	11.975.737,17
	TKLK	1.048.330,50	3.867.093,50
	- Penyiraman (Rp)		
	TKDK	2.368.666,67	13.444.893,16
	TKLK	215.333,30	853.935,50
	- Pemupukan (Rp)		
	TKDK	790.500,00	4.467.844,93
	TKLK	22.666,69	62.962,98
	- Pemberantasan HPT (Rp)		
	TKDK	691.333,30	3.708.174,30
	TKLK	22.666,67	22.666,67
	- Pemanenan (Rp)		
	TKDK	3.244.166,70	16.729.350,06
	TKLK	1.824.661,00	7.812.854,05
	Total biaya tenaga kerja (Rp)	12.501.234,33	79.810.787,55
	g. Sewa lahan (Rp)	75.833,33	75.833,33
	Total Biaya Produksi (Rp)	25.431.015,16	105.151.926,29
VI	Pendapatan Usahatani Sawi (Rp)	3.699.718,17	32.340.998,05

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa pengeluaran ataupun biaya yang dikeluarkan petani terbesar adalah Biaya Tenaga Kerja yaitu sebesar Rp 12.501.234,-/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja paling besar pengaruhnya terhadap biaya produksi yang dapat mengakibatkan pendapatan petani semakin kecil saja, hal ini akan berdampak pada tingkat kesejahteraan petani dalam memenuhi kebutuhan setiap hari. Untuk menekan biaya tenaga kerja yang tinggi seperti ini dapat dilakukan dengan mengurangi tenaga kerja dari luar keluarga dan memaksimalkan tenaga kerja dalam keluarga.

Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Sawi terhadap Produksi Usahatani Sawi

Hasil uji F atau uji ANOVA menghasilkan F-hitung sebesar 203,692 (lebih besar daripada nilai F-tabel 2,98) dengan probabilitas $0,000 < \alpha = 0,025$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi produksi sawi (\hat{Y}_1). Artinya variabel bebas lama berusahatani (X3), luas usahatani (X6) dan modal (X7) berpengaruh terhadap produksi sawi (\hat{Y}_1). Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak.

Hasil analisis regresi yang berpengaruh terhadap produksi sawi dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Sawi.

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Probabilitas
lama berusahatani (tahun)	-252,6	-4,300	0,000
luas usahatani (ha)	65.194,5	4,567	0,000
modal (Rp)	0,0004	3,476	0,002
F-hitung = 203,692 ; F-tabel = 2,98 t -tabel = 2,052 R ² = 0,979 (97,9%)			0,000

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi lama berusahatani (X₃) adalah -252,6 dengan nilai t-hitung = - 4,300 (lebih kecil dari nilai t-tabel = 2,98) dan probabilitas = 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Namun pada uji dua arah (uji two tail) nilai t-hitung – 4,300 terdapat pada daerah yang diarsir sehingga variabel bebas lama berusahatani tetap berpengaruh terhadap produksi sawi. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Tanda koefisien negatif menunjukkan pengaruh negatif, hal ini memungkinkan terjadi karena petani di daerah penelitian memiliki rata-rata pengalaman berusahatani 25 tahun sehingga petani tersebut akan sulit untuk menerima inovasi baru yang dapat meningkatkan produksi karena petani sudah merasa lebih berpengalaman dan nyaman dengan kondisi usahatannya sekarang. Petani cenderung akan bertahan pada budidaya yang sudah terbiasa diterapkan pada usahatannya karena petani merasa lebih tahu akan budidaya sawi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan **Uji Serempak** variabel umur petani, tingkat pendidikan, lama berusahatani, biaya tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani dan modal berpengaruh nyata terhadap Produksi Usahatani Sawi. Berdasarkan **Uji Parsial** hanya variabel luas usahatani dan modal yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani dan lama berusahatani berpengaruh negatif terhadap produksi usahatani sawi.
2. Rata-rata pendapatan bersih usahatani sawi petani adalah Rp. 12.768.031,-/tahun, Pendapatan > UMR kabupaten cianjur
3. Kontribusi Pendapatan Usahatani Sawi terhadap Total Pendapatan Keluarga adalah sebesar 43,29 %.
4. Beberapa kendala yang dihadapi petani sawi dalam upaya pengembangan budidaya sawi diantaranya hama dan penyakit tanaman, harga jual yang tidak stabil bahkan dalam waktu yang relatif singkat harga dapat berubah, kurangnya modal dan pembagian pupuk bersubsidi yang tidak adil.

DAFTAR PUSATKA

- Pearce Dan Robinson. 2011. *Manajemen strategis: Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Manullang. 2014. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Liberty, Yogyakarta
- Alwi S. 2015. *Ekonomi politik tata niaga cengkeh hasil produksi dalam negeri di Indonesia*. Editorial BPPS-UGM, No. 6.
- Kasmir dan Jakfar. 2015. *Studi kelayakan bisnis*. Kencana, Jakarta
- Gujarati, D. 2002. *Ekonometrika dasar*. Alih bahasa Sumarno Zain. Erlangga. Jakarta.
- Gumbira, S E. 2001. *Manajemen teknologi agribisnis*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Gonarsyah. 2000. *Kebijakan tata niaga cengkeh dalam perspektif*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Vol XLVI, No. I, Tahun 2000.
- Gonarsyah. 2002. *Evaluasi pelaksanaan tata niaga cengkeh dalam negeri*. Laboratorium Tata Niaga dan Perdagangan Pertanian, Jurusan Ilmu- Ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Supranto, J. 2001. *Ekonometrika*. LPFEUI, Jakarta
- Kotler, P. 2004 *Manajemen pemasaran PT Indeks*. Jakarta
- Sudiyono, A. 2013. *Pemasaran Pertanian*. Universitas Muhammadiyah. Malang